



**MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA
GURU FIQIH DI MAS AL-WASHLIYAH MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

KHOIROH ALAWIAH PASARIBU

NIM. 18 201 00120

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA GURU
FIQIH DI MAS AL-WASHLIYAH MARBAU KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

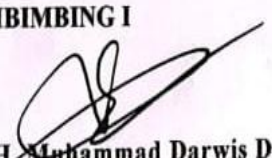
*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

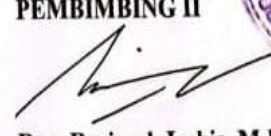
KHOIROH ALAWIAH PASARIBU
NIM. 18 201 00120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, M.Ag
NIP. 19610825 199703 2 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Khoiroh Alawiah Psb
Lampiran :

Padangsidimpuan, 2 Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

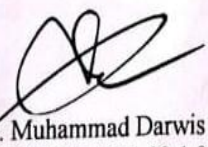
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Khoiroh Alawiah Pasaribu** yang berjudul **"Motivasi Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Fiqih di MAS Al-Wasliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

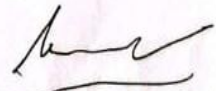
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP 19641013 1991 03 1 003

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd., M.Ag.
NIP 19610825 199703 2 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “; *Motivasi Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Fiqih Di Mas Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Khoirah
Khoirah Alawiah pasaribu

NIM. 18 201 00120

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoiroh Alawiah Pasaribu
NIM : 18 201 00120
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Motivasi Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Fiqih Di Mas Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

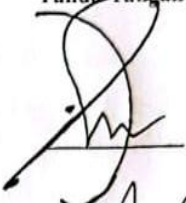

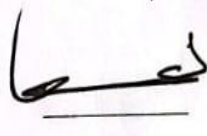
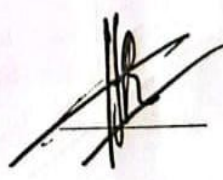
Padangsidempuan, 13 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Khoiroh Alawiah Pasaribu
NIM. 18 201 00120

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KHOIROH ALAWIAH PASARIBU
NIM : 18 201 00120
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBINA GURU FIQIH DI MAS AL-
WASHLIYAH MARBAU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	H. Ismail Baharuddin, M.A. (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Nursri Hayati, M.A. (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	Dr. Abdusima Nasution, M.A. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Februari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik-iajn.padangsidimpuan.ac.id> E-mail: iajn@iajn.padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Fiqih
di MAS Al-Wasliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu
Utara
Nama : Khoiroh Alawiah Pasaribu
NIM : 18 201 00120
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2022



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khoiroh Alawiah Pasaribu
NIM : 1820100120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi kepala Sekolah Dalam Membina Guru Fiqih Di Mas Al-washliyah Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

Latar Belakang penelitian ini yakni berawal dari observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa Guru Fiqih di Mas Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara dalam mengajar terlalu monoton sehingga menimbulkan ketidakefektifan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi kepala sekolah dalam membina guru fiqih dan cara kepala sekolah mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada guru fiqih.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah; 1) Kepala sekolah dalam memotivasi Guru untuk meningkatkan mata pelajaran Fiqih di MAS Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara 2) Apa saja kegiatan kepala sekolah dalam membina Guru Fiqih di MAS Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuahn Batu Utara 3) Apa saja kendala Kepala Sekolah dalam mengatasi masalah Guru Fiqih di MAS Al-Washliyah Marbau.

Penelitian ini di laksanakan di Mas Al-Washliyah Marbau, dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian terdiri dari Guru Fiqih, Kepala Sekolah, Guru Sejawat, dan Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan yang terkumpulkan dan analisis yang penulis lakukan secara cermat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Motivasi kepala sekolah dalam membina guru fiqih dengan mengontrol perencanaan pembelajaran, memberikan nasehat, dan kegiatan kepala sekolah dalam membina guru fiqih dengan memberikan penghargaan atau pemberian intensif, kondisi yang menyenangkan dan memberikan kesempatan untuk maju serta kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah alokasi waktu yang kurang karena kepala sekolah mempunyai kesibukan lain diluar sekolah, namun kepala sekolah sudah berupaya sebaik mungkin melaksanakannya.

Kata kunci : Motivasi kepala Sekolah dalam Membina Guru Fiqih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Motivasi Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Fiqih Di MAS Al-Washliyah Marbau**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada Bapak H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd., M.Ag selaku dosen pembimbing II dan pembimbing akademik Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Ali Asrun, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda tercinta Sapar Pasaribu dan Almarhumah Ibunda Tercinta Arbiah Dalimunthe, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Teruntuk saudara kandung saya Adik Khairani Pasaribu, Armaida Sefti Pasaribu, Raya Agustina Pasaribu, Dan Khairil Amri Pasaribu yang telah mendukung serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan samapai ke perguruan tinggi.
9. Terimakasih kepada kawan- kawan : Andini Agustian, Annisa, Azizah Dalimunthe, Khodijah Pane yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada rekan perjuangan di program studi pendidikan agama islam angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yng telah memberikan dorongan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Oktober 2023
Peneliti

Khoiroh Alawiahh Pasaribu
Nim. 18 201 00120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSTUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Kegunaan Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	20
1. Motivasi.....	20
a. Tujuan Motivasi	22
b. Prinsip-prinsip Motivasi	23
c. Jenis Motivasi	26
d. Faktor yang Mempengaruhi motivasi	27
2. Kepala Sekolah	31
a. Pengertian Kepala Sekolah	31
b. Fungsi Kepala Sekolah	32
c. Tugas Kepala Sekolah	34
d. Tanggung Jawab Kepala Sekolah	36
3. Guru Fiqih	44
a. Fungsi Guru Fiqih	46
b. Binaan Kepala Sekolah Terhadap Guru Fiqih.....	47

c. Tugas Guru Fiqih	51
B. Penelitian Relevan.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Keabsahan Data	58
F. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM	
1. Sejarahnya berdirinya sekolah	64
2. Visi dan Misi Mas Al-Washliyah Marbau	64
3. Keadaan sarana prasarana sekolah	65
4. Keadaan guru dan kariyawan	67
5. Keadan siswa Mas Al-Washliyah Marbau.....	68
B. Temuan Khusus.....	70
1. Kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran fiqih di Mas Al-Washliyah Marbau	70
2. Kegiatan Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Fiqih Di Mas Al-Washliyah Marbau	74
3. Kendala kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada guru fiqih di Mas Al-washliyah Marbau	75
C. Analisis Hasil Penelitian	
1. Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi megajar guru fiqih	78
2. Kegiatan Kepala sekolah dalam membina guru fiqih di Mas Al-Washliyah Marbau	85
3. Kendala kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada Guru fiqih.....	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia utuh lahir dan batin cerdas, dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.¹

¹ Dwi Yulia wulandari, *Upaya Kepala sekolah dalam motivasi mengajar guru PAI disekolah menengah pertama negeri 6 kaur*, skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), Hlm. 1.

Tujuan pendidikan islam yang berkualitas ini tercantum dalam UU sidiknas dilaksanakan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut karna pendidik yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya islam sangat menghargai dan menghormati orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan firman allah dalam Al-Qur'an Surah Al mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan

kapadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkankanlah niscaya allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman diantaranmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan bebrapa derajat, dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. “ (QS. Al-

Mujadadalah: 11).²

Berdasarkan ayat tersebut diatas dijelaskan bahwa pendidikan mempunyai tugas yang mulia, sehingga islam memandang pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Hal ini sesuai pendapat bahwa : ”profesi mengajar tidak dapat disamai oleh suatu profesi lain pun dalam hal keutamaan dan kedudukan, dan profesi (sebagai) pengajar termasuk tugas mulia setinggi-tinggi derajat orang yang berilmu dan pengetahuan dan dapat menentukan kebahagiaan.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah belajar digunakan secara luas. Hal disebabkan oleh karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai bentuk. Membaca buku, menghayat al-quran, mencatat pelajaran, hingga menirukan perilaku tokoh dalam televisi, semua disebut belajar.

Belajar adalah proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dalam pengajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Kedudukan siswa dalam interaksi edukatif

² Departeme Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*(Jakarta:Lentera Abadi,2007), Hlm. 58.

adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek. Inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar. Persoalan yang muncul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.³

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaannya.

Peran kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikut sertakan dalam berbagi kegiatan pelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan ketelibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.

³ Aquami, Pengaruh Motivasi Belajar dan penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa di Ma Paradigma Palembang, (Jkarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Hlm. 5

Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas dengan memberikan dorongan, pegarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya melainkan kualitas unjuk kerja sangat penting diperhatikan. Kepala sekolah selaku manajer dituntut untuk memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya, dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah yang baik mampu memotivasi guru dalam menciptakan kepuasan kerja tim dengan komunikasi yang intensif, pengelolaan adminitrasi yang transparan dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk kuliah lagi serta menunjang guru dalam memotivasi aktivitasi pembelajaran disekolah dan memberikan kesempatan kepada guru menyampaikan saran dan kritikan.

Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas dengan memberikan dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya melainkan kualitas unjuk kerja sangat penting diperhatikan. Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.⁴

⁴ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2015), Hlm. 82.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti, menemukan bahwa guru fiqih di MAS Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara dalam mengajar terlalu monoton sehingga menimbulkan ketidakefektifan dalam proses belajar mengajar. Guru fiqih ketika masuk kelas menyuruh siswa menulis yang ada dalam buku dan menjelaskan sedikit dari yang ditulis, begitu seterusnya dan tidak ada variasi dalam pembelajaran. Sehingga di pandang perlu motivasi dari kepala sekolah untuk membina guru fiqih tersebut agar pembelajaran lebih baik lagi. Dimana guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu

⁵ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Teras, 2009), Hlm. 168

keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan siswa untuk menghasilkan siswa yang diharapkan. Oleh karena itu seorang pemimpin harus dapat memotivasi bawahannya sedemikian rupa sehingga dalam melaksanakan tugasnya, guru akan memiliki kerja yang tinggi dan diharapkan mampu membuahkan hasil seperti yang diharapkan, baik bagi sekolah maupun guru itu sendiri. Berdasarkan latar belakang dan gambaran penelitian sementara tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Motivasi Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Fiqih Di MAS Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara”.⁶

B. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulid membatasi fokus penelitian ini pada Motivasi Kepala Sekolah dalam Membina Guru Fiqih.

1. Motivasi Kepala Sekolah yang dimaksud adalah Motivasi Kepala Sekolah dalam Membina Guru Fiqih.
2. Memotivasi Guru Fiqih yang dimaksud adalah memberikan pelatihan nasehat dan memberikan bimbingan.
3. Guru Fiqih yang dimaksud adalah Guru yang mengajar di MAS Al-Washliyah Marbau.

C. Batasan Istilah

⁶ Observasi yang dilakukan peneliti di Mas Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara pada tanggal 7 Desember 2021

1. Motivasi

Kata “Motivasi” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, motivasi dapat juga dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Motivasi suatu kondisi atau status internal yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga guru dapat mengetahui arah pengajarannya. Motivasi yang dimaksud peneliti adalah motivasi yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi guru fiqih di MAS Al-Washliyah Marbau.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran kepada peserta didik. Maksud memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina dan memberikan.⁷ Kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “Teamwork” yaitu rasa kebersamaan pandai merasakan saling membantu, saling penuh dengan kedewasaan, saling mematuhi, saling teratur, saling menghormati dan saling berbaik hati. Menurut penulis Kepala sekolah

⁷Nirva Diana, Pengantar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), Hlm. 99

harus terus menerus mematangkan intelektual emosional, spiritual dan sosialnya dalam memotivasi guru fiqih di Mas Al-Washliyah Marbau.

3. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun, mendirikan. Pembinaan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah proses atau sistem cara membina. Secara terminologis, pembinaan guru diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepala sekolah kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas dalam rangka untuk meningkatkan proses hasil belajar.

Menurut Zakiyah Dradjat Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras. Menurut penulis pembinaan guru berarti serangkaian usaha ataupun bantuan yang diberikan kepala sekolah untuk guru dalam memotivasi guru fiqih di Mas Al-Washliyah Marbau.

4. Guru Fiqih

Guru dikenal dengan al-mualim al-ustad dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dan majlis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan

bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan ini tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Guru adalah seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan menengah. Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

Fiqih menurut bahasa berarti paham yang dimaksud adalah kepehaman dalam masalah-masalah agama (syariat) yang diajarkan Allah dan rasulnya. Secara istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah (cabang) berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidial. Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu dari mata pelajaran fiqih untuk menyiapkan peserta didik mengenal dan menghayati, dan mengamalkan hukum islam melalui bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih mempunyai karakteristik khusus yaitu, ibadah. Fiqih sering juga dikatakan sebagai mata pelajaran ibadah. Ibadah artinya menghambakan diri kepada allah. Karena manusia yang beribadah kepada allah disebut Abdullah atau hamba allah. Menurut penulis guru fiqih yang dimaksud adalah merupakan kondisi. Dan

Arah nilai dan tujuan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang mata pelajaran fiqih yang diarahakan untuk menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan. Pengamalan dan pembiasaan guru fiqih tentunya juga menjadi tauladan siswa dalam mengamalkan materi-materi pelajaran fiqih dalam tindakan nya sehari-hari dan dapat diterapkan disekolah Mas Al-Washliyah Marbau.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah dalam Memotivasi Guru untuk meningkatkan pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apa saja kegiatan kepala sekolah dalam membina guru Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Bagaimana kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada guru Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Wasliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Motivasi kepala sekolah dalam membina Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1. Untuk mengetahui kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui kegiatan kepala sekolah dalam membina guru fiqih di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara.
3. Untuk mengetahui kepala sekolah dalam mengatasi masalah terjadi pada guru fiqih di Madrasah Aliyah swasta (MAS) Al-Washliyah Marbau Kabupaten Labuhan batu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan tentang upaya kepala sekolah dalam motivasi mengajar guru pai di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-washliyah Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan pengetahuan dalam pembelajaran khususnya pada mata fiqih.

b. Guru

Sebagai acuan untuk pembelajaran khususnya untuk memperbaiki manajemen dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar fiqih.

c. Siswa

Sebagai acuan untuk pembelajaran khususnya untuk memperbaiki manajemen dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar fiqih.

G. Sistematika Pembahasan

Didalam penulisan ini akan dikemukakan bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengelolaan data serta analisis data.

Bab IV yaitu penelitian dan pembahasan diantaranya dari temuan umum, temuan khusus, analisi hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap peneliti dan pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi

Pada dasarnya motivasi berasal dari kata “motive” yang berarti dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan para organisasi itu bertindak atau berbuat. Menurut The Liang Gie berpendapat bahwa motive atau dorongan batin adalah suatu dorongan yang menjadi pangkal seseorang melakukan sesuatu atau bekerja. Motivasi lebih banyak bersumberkan dari batin seseorang yang diungkapkan dalam minat, usaha dan upaya yang untuk melakukan sesuatu.⁸

Menurut Irfan Fahmi, motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan- kebutuhan yang diinginkan. Sikap mental guru yang positif akan membentuk semangat kerja pegawai yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas kerjanya. Keberhasilan kepemimpinan berada pada kemampuannya memotivasi bawahan secara wajar dan efektif.⁹ Semakin tinggi kemungkinan meningkatkan semangat kerja pegawai dalam mencapai

⁸ Nirva Diana, Pengantar Manajemen Pendidika, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2012), Hlm. 99

⁹Irfan Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), Hlm. 160

tujuan organisasi. Penumbuhan motivasi kerja pada para guru di sekolah menjadi persoalan sendiri yang membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan dari penjelasan motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung tiga hal yang sangat penting, yaitu:

- a. Motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan berbagai sasaran organisasional, dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri para bawahan yang digerakan itu terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi tujuan pribadi akan ikut tercapai.
- b. Motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan untuk mengarahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Motivasi adalah kebutuhan, yang dimaksud dengan kebutuhan ialah keadaan internal seorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan “keteganga” yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu pada diri seseorang.

a. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik, terdiri dari tiga fungsi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perubahan

- 2) Sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai penggerak artinya berfungsi seperti mesin pada mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata motivasi mempunyai dua fungsi yaitu:

- 1) Mengarahkan artinya dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mengarahkan atau menjauhkan individu dari tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan.

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi adalah untuk mengarahkan, menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi disekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan pendidikan disekolah.¹⁰

b. Prinsip-prinsip Motivasi

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan dan

¹⁰Sadirman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: (PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 73

prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.

1. Prinsip kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik yang dimaksud dengan kesiapan atau *readiness* ialah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang peserta didik yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa.

2. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan anak.

3. Prinsip Persepsi dan keaktifan

Seseorang cenderung untuk percaya sesuai dengan bagaimana ia memahami situasi. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seseorang guru akan dapat memahami peserta didiknya lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.

4. Prinsip Tujuan dan keterlibatan langsung

Tujuan harus ter-gambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para pelajar pada saat proses belajar terjadi”. Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang. Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik.

5. Prinsip perbedaan individual

Proses belajar bercorak ragam bagi setiap orang. Proses pengajaran seyogianya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkatan sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik.¹¹

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah pada saat ini masih cenderung berlangsung secara klasikal yang artinya seorang guru menghadapi 30-40 orang peserta didik dalam satu kelas. Guru masih juga menggunakan metode yang sama kepada seluruh peserta didik dalam kelas itu.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prinsip-prinsip Motivasi*, Jakarta: (PT. Bumi Aksara 2007), Hlm. 137

c. Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasar pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.
- 2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetap juga faktor-faktor sosial. Motivasi sekunder memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang.

d. Faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal; faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:
 - a) Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;
 - b) Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu(memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang

mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;

- c) Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
- d) Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan member respon terhadap tekanan yang dialaminya.

Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goak atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

2). Faktor Eksternal

- a) Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud:

- b) Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
- c) Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;

Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan katakarakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan

formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat

Diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran kepada peserta didik. Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina dan memberikan. Husaini Usman menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “TEAMWORK” yaitu rasa kebersamaan pandai merasakan saling membantu, saling teratur, saling menghormati dan saling berbaik hati.¹²

b. Fungsi Kepala Sekolah

1) Fungsi peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negative yang ada. Sehingga aspek negative yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan

¹² Donni Juni Priansa, Manajemen Supervise dan Kepemimpinan kepala sekolah..., Hlm. 49

aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, member semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara tersebut.

2) Fungsi penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan(khususnya sasaran-sasaran supervise pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian disini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, perlengkapan kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain disekitar keadaan proses belajar.

3) Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah menggembirakan atau memperhatikan, mengalami kemajuan atau kemunduran, atau kemandgan. Hanya untuk diingat, dalam etika pendidikan itu harus menekankan terlebih dahulu pada aspek-aspek positif kemudian pada aspek-aspek negative, kekurangan atau kelemahan-kelemahan.

4) Fungsi Perbaikan

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negative yang timbul dan melakukan suatu perbaikan-perbaikan. Hal ini pun biasa sebagai pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi pelatihan ini dapat berupa lokkarya, seminar, demoontrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang oleh efektif¹³.

c. Tugas Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah adalah merencanakan, pengoganisasian, mengkoodinir, melakukan komunikasi, mempengaruhi, dan mengadakan evaluasi merupakan komponen-komponen tugas proses. Program sekolah, siswa, personel, dana, fasilitas fisik, dan hubungan dengan masyarakat merupakan kopyonen bidang garapan kepala sekolah. Di sisi lain, sesuai dengan konsep dasar pengelolaan sekolah, mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah, yaitu Mengelola pengajaran dan kurikulum, mengelola siswa, mengelola personalia, mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah. Berdasarkan landasan teori tersebut, dapat digaris bawahi bahwa tugas-tugas kepala sekolah dasardapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu tugas-tugas kepalasekolah dasar dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu tugas-tugas di bidang adminitrasi dan tugas-tugas di bidang supervisi.

Tugas di bidang adminitrasi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan bidang garapan pendidikan di sekolah, yang meliputi ipengelolaan-pengelolaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, dan hubungan

¹³ Dimiyanti, Mudjiio, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: (PT. Rineka Cipta), Hlm. 86

sekolah masyarakat. Dari keenam bidang tersebut, bisa diklasifikasi menjadi dua, yaitu mengelola komponen organisasi sekolah yang berupa manusia, dan komponen organisasi sekolah berupa benda. Tugas di bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervise merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar.

d. Tanggung jawab Kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki keleluasan dalam mengatur segenap sumber daya sekolah yang ada, yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu dan kinerja sekolah. Kemudian kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2009) adalah:

- 1) Saluran komunikasi
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- 3) Kemampuan menghadapi persoalan
- 4) Berpikir analitik dan konseptual
- 5) Sebagai mediator atau juru penengah
- 6) Sebagai politisi
- 7) Sebagai diploma
- 8) Pengambil keputusan sulit

Kepala sekolah sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap sesama rekan,

kepalasekolah atau lingkungan terkait, dan kepala bawahan. Semua elemen tersebut harus bekerja sama dengan yang lainnya, agar terciptanya iklim sekolah dan kondusif dan mempermudah dalam peningkatan kompetensi guru.¹⁴

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab membina dan mengembangkan sekolah, baik berupa moral maupun materil demi mencapai kemajuan sekolah dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh orangtua peserta didik, masyarakat, ataupun pemerintah. Tugas kepala sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tetapi tugas kepala sekolah ini memerlukan perhatian, pemikiran dan berbagai kegiatan yang menyita waktu, tenaga, biaya, dan aspirasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Adapun tugas kepala sekolah tersebut, meliputi:

1. Membuat Program Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membuat program sekolah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membantu terwujudnya tujuan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaa terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-masalah.

2. Pengorganisasian Sekolah

Pengorganisasian adalah mengorganisasi semua kegiatan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antar orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

3. Mengkoordinasi Sekolah

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* “Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya” (Jakarta: raja Grafindo Persada 2007), Hlm. 87

Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh para guru memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala sekolah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan.

4. Menjalinkan Komunikasi sekolah

Dalam melaksanakan program sekolah, aktivitas menyebarkan dan menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. Proses menyampaikan atau komunikasi ini meliputi lebih dari sekedar menyalurkan pikiran, gagasan-gagasan, dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis.

5. Menata Kepegawaian Sekolah

Kepegawaian merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di sekolah. Karena dalam kepegawaian di sekolah, guru menjadi sumber daya manusia dan menjadi titik penekanan. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di sekolah adalah menentukan, memilih, menetapkan, dan membimbing para guru serta staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya.

6. Mengatur Pembiayaan Sekolah

Tanpa biaya yang mencukupi, tidak menjamin kelancaran jalannya suatu organisasi. Demikian pula organisasi seperti halnya sekolah. Setiap kebutuhan sekolah, baik personel maupun materil. Semua memerlukan biaya. Itulah sebabnya, masalah pembiayaan ini harus sudah mulai dipikirkan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaannya.

7. Menata Lingkungan Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas untuk membina dan menata lingkungan sekolah agar proses belajar di sekolah tercapai dengan baik. Selanjutnya, kepala sekolah dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari di sekolah mengemban tanggung jawab yang besar. Agar sekolah yang

dipimpin berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, kepala sekolah harus profesional. Artinya, ia memiliki kemampuan menjalankan berbagai aktivitas sekolah. Selanjutnya tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Harus menguasai keberadaan sekolah karena sekolah merupakan cara khusus untuk mengatur lingkungan, direncanakan dan diorganisasi. Di sekolah, anak belajar dan guru mengajar. Di sekolah, kepala sekolah dapat menolong guru dan peserta didik menciptakan kehidupan yang harmonis, tenteram, aman, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sekolah memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam melaksanakan tugas dan perannya agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah sehingga kepala sekolah dapat memberi sumbangan yang makin meningkat bagi pencapaian tujuan. Meningkatnya kinerja para guru akan berdampak pada semakin baiknya kinerja sekolah dalam menjalankan perannya di masyarakat.

c) Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan di sekolah harus menguasai tentang administrasi sekolah. Karena jika tidak menguasai administrasi pendidikan di sekolah, sudah tentu sekolah yang dipimpinnya tidak berjalan lancar apalagi mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik kepala sekolah harus memahami administrator sekolah dan menjalankannya pada proses pendidikan di sekolah.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif, efisien, berhasil guna. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah

segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, melainkan lebih dari itu. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi pembelajaran yang efektif dan upaya memenuhi syarat-syarat itu.

e) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Kepala sekolah

Sebagai pemimpin akan menampakkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada para guru. Bahkan dalam kapasitas pribadi pun, kepala sekolah memiliki potensi sebagai pengendali, yang pada intinya memfasilitasi para guru untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciriciri kepemimpinan.

f) Kepala Sekolah Sebagai Moderator

Bagi dunia pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi agar dapat direspons dengan cerdas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hubungan ini, inovasi pendidikan menjadi semakin penting terus dikaji, diaplikasikan, dan dikomunikasikan pada seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap inovatif di lingkungan pendidikan. Karena tanpa inovasi yang signifikan, pendidikan hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak mandiri, selalu bergantung pada pihak lain. Untuk pendidikan harus digunakan sebagai inovasi nasional bagi pencapaian dan unggulan kompetitif selalu dapat dipertahankan.

g) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi adalah dorongan besar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang untuk

melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Maka kepala sekolah harus mampu memberi motivasi dan menjadi motivasi bagi orang-orang di lingkungan sekolah baik itu guru, siswa, maupun yang lainnya agar terus meningkatkan kualitas dirinya.

h) Kepala Sekolah Sebagai Evaluator.

Kinerja kepala sekolah memiliki peran yang besar pada keberlangsungan sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus meningkatkan kinerja para guru agar dapat memberi kontribusi optimal bagi meningkatnya kinerja sekolah. Dengan demikian, perhatian pada kinerja harus menjadi fokus dan semangat sekolah. Untuk itu, sekolah perlu memahami bagaimana kondisi kinerja para guru agar dapat melakukan pengelolaan dan pengembangan bagi kepentingan sekolah serta diperlukan suatu penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan tahapan penting dalam manajemen kinerja suatu sekolah. Pada tahapan ini dapat diperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar bagi kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan para guru baik itu kebijakan penggajian atau promosi.¹⁵

3. Guru Fiqih

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-uztad dalam bahasa Arab, yang

¹⁵ H. A. Tabrani Rusya, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Jakarta: (PT. Pustaka Dinamika, 2013), Hlm. 45

bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah dan sebagainya.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Tugas seorang guru bukan merupakan sebuah tugas yang ringan. Memiliki profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya¹⁶.

Fiqh merupakan bahasa berarti paham yang dimaksud adalah kepaahaman dalam masalah-masalah agama. Pengertian fiqh seperti yang tergambar pada ayat di atas merupakan pengertian yang sebenarnya. Pengertian tersebut dalam perkembangannya kemudian memiliki penyempitan makna. Secara istilah fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafhsil.

¹⁶ Binti Maimunah, *Landasan pendidikan* Yogyakarta: (Teras, 2009), Hlm. 23

Jadi pengertian Guru Fiqih adalah merupakan kondisi, arah, nilai dan tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Guru fiqih selalu berusaha lagi profesional dan lebih terampil lagi. Guru fiqih tentunya juga menjadi contoh dan tauladan siswa dalam mengamalkan materi-materi pelajaran fiqih dalam tindakannya sehari-hari.

a. Fungsi Guru Fiqih

Ada beberapa fungsi guru Fiqih adalah sebagai berikut:

1) Guru Fiqih bertugas mengajar dan mendidik

Guru harus berusaha untuk memberikan pengajaran agar peserta didiknya menjadi orang yang pandai, cakap dan menjadi warga Negara yang demokratis serta menjadikan anak yang bertaqwa kepada Allah dan berkepribadian muslim. Guru juga harus memberikan contoh-contoh yang baik secara langsung atau tidak langsung akan ada ditiru oleh anak didiknya.

2) Guru Fiqih sebagai seorang da'i

Disini guru Fiqih dituntut untuk memberikan pengertian-pengertian kepada guru-guru yang lainnya sehingga apa yang akan dilaksanakan dalam pendidikan agama islam akan dapat berjalan dengan baik dan tidak menghadapi hambatan-hambatan yang semestinya tidak perlu terjadi.

3) Guru Fiqih pembimbing dan penyuluh

Guru dituntut untuk peka dan sensitive terhadap tingkah laku peserta didiknya. Guru harus membina jiwa anak didiknya agar selalu berbuat baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi penyuluh dan pembimbing di sekolah.

4) Guru Fiqih harus mendorong tumbuhnya iman.

Agar dapat tumbuhnya iman pada diri setiap anak didik haruslah diusahakan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didiknya. Guru diharapkan menjadi contoh bagi peserta didiknya dari segala kebaikan dan keteladanan. Semua itu akan dapat tumbuh apabila guru menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu mengamalkan ajaran agama baik dikelas maupun diluar kelas. Pengkatan suasana keagamaan akan membuat peserta didik merasa dekat dnegan allah sehingga akan tertanamlah rasa iman dan percaya akan keagungan allah.¹⁷

b. Binaan Kepala Sekolah terhadap Guru Fiqih

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun, mendirikan. Pembinaan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah proses atau sistem cara membina. Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, pengawas dalam rangka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Menurut Zakiyah Dradjat pembinaan adalah upaya pendidikan formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai serangkaian upaya, pengendalian profesional terhadap semua unsure organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Jadi, pengertian guru yang telah disampaikan diatas adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional agar dapat meningkatkan

¹⁷ H. A Syafi'I karim, *Fiqih Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hlm. 11

kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.¹⁸

Tujuan pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Pembinaan guru bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri. tujuan pembinaan sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Ash-shaff ayat 3 yaitu:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Ada beberapa teknik pembinaan guru, diantaranya yaitu:

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas. Yang dilakukan kepala sekolah dalam kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Memfokuskan perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar.
- b. Bertumpu pada memajukan proses belajar mengajar
- c. Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri.

¹⁸Tim penyusun kamus, pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Blalai pustaka Jakarta 2017). Hlm. 134

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kunjungan kelas yang diberitahukan terlebih dahulu bisa berupa yang dilaksanakan atas undangan guru.

2. Pertemuan Pribadi

Pertemuan pribadi adalah percakapan, dialog atau tukar pikiran antara kepala sekolah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional. Pertemuan pribadi dapat dilakukan secara formal dan informal.

3. Rapat Dewan Guru

Rapat dewan guru sering dikenal dengan istilah rapat guru, rapat staf atau rapat sekolah. Rapat dewan guru adalah pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seseorang yangunjuk olehnya.

4. Kunjungan antar Sekolah

Kunjungan antar sekolah adalah suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru bersama dengan kepala sekolah ke sekolah-sekolah lainnya. Manfaat yang didapatkan dari kunjungan antar sekolah ialah keberhasilan yang telah dicapai oleh sekolah lain dengan serta merta diikuti.

5. Pertemuan dalam kelompok kerja

Pertemuan dalam kelompok kerja adalah suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah. Tujuannya yaitu menyatukan pandangan dan pengertian terhadap suatu masalah yang dihadapi terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar lalu bersama-sama mencari pemecahannya.

d. Tugas Guru Fiqih

Adapun tugas guru Fiqih sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairini dkk, sebagai berikut :

- 1) Guru Fiqih berperan sebagai pembimbing
- 2) Guru Fiqih berperan sebagai motivator dan penasehat
- 3) Guru Fiqih berperan sebagai fasilitator
- 4) Menanamkan keimanan dalam jiwa
- 5) Mendidik siswa agar budi pekerti yang mulia

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa guru harus mampu memberikan estafet budaya sendiri sehingga peserta didik berawal dari budaya yang ada diharapkan dapat berkembang dan berdidikasi tanpa melupakan budaya yang ada. Guru harus mampu memberikan keharmonian dan menciptakan dan sebagai sponsor kehidupan.

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan pengkajian mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui:

1. Mayangsari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen kepala sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMU tesis untuk Magister IAIN Walisongo. S “dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: bagai gambaran hasil penelitian tersebut adalah bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama islam yang terjadi di SMU Negeri 1 dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler kegiatan perencanaan dan pengorganisasian antara lain termanifestasi dalam penyusunan bebrapa perangkat pembelajaran mulai dari program tahunan, program semester, program mingguan dan analisis hasil evaluasi. Kegiatan penggerakan dan pengawasan antara lain termanifestasi dalam upaya optimalisasi seluruh unsur penggerak proses pembelajaran seperti kepala sekolah, guru, komite dan sebagainya, serta pengawasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing dalam kegiatan pembelajaran.
2. Mas’an Syauni dalam tesisnya juga meneliti tentang strategi pembelajaran al-quran di sekolah Menengah Kejuruan negeri (studikasin di SMK 9

Semarang). Memberikan hasil dalam bentuk perbandingan strategi tutorial dalam mempengaruhi prestasi peserta didik dalam memahami alquran pada kedua lembaga pendidikan tersebut. Adapun penelitian yang penulis paparkan adalah lebih menekankan bagaimana aktivitas guru dalam memajemen pembelajaran sehingga peserta didik dalam pembelajarannya lebih ktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MAS AL- washliyah Marbau .

3. Dwi Yulia Wulandari, dengan judul upaya kepala sekolah dalam motivasi mengajar guru pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 6 kaur. Penelitian ini berfokus pada upaya kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru Fiqih dalam pembelajaran. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Mayang sari dan Mas'an Sauni terletak pada jenis penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif adapun perbedaan yang akaan dilakukan adalah penelitian terdahulu ingin melihat strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah sedangkan penelitia saya ingin melihat motivasi kepala sekolah dalam membina guru pendidikan agama islam agar pembelajaran berjalan dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Penelitian ini dilaksanakan di MAS AL-WASHLIYAH Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari *Field Research* dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.¹⁹

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya, bisa mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang motivasi kepala sekolah yang nantinya akan di analisis.

¹⁹Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), Hlm 140

C. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini yang selanjutnya menjadi informan adalah siswa/siswi, guru, kepala sekolah, guru sejawat MAS AL-washiyah dan Guru Pendidikan Agama Islam di MAS AL-washliyah marbau. Informan inilah yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, selain data-data tertulis seperti dokumen dan catatan. Informasi yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan sumber informasi didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumplan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan yang secara terang-terangan. Meskipun demikian peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti. Peneliti berusaha melibatkan diri di lokasi penelitian dengan mengamati langsung

terhadap obyek yang diteliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, orang tua siswa dan guru di MAS AL-washliyah marbau. Dengan mengungkapkan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a) Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat keseharian informasi.
- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.
- d) Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam observasi ini peneliti melakukan survei beberapa tahapan yaitu observasi awal (telah dilakukan), observasi penelitian dan observasi setelah penelitian. Dalam hal penelitiannya peneliti langsung mengamati objek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru fiqih, dan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-washliyah Marbau.

2. Wawancara

Wawancara disebut juga interview yaitu proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Selain itu

wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara pewawancara dengan informasi untuk orang yang akan diwawancarai, dengan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksud agar pembicara dalam wawancara terarah dan terfokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti terhadap pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Jadi interview ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-washliyah Marbau yaitu ibu Ulfa Hanum S.Pd dan guru Fiqih yaitu ibu Indriyani S.Pd.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen bisa digunakan untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Dalam hal ini peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memakai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dengan penyusunan skripsi dan untuk mengumpulkan beberapa teori yang dibutuhkan untuk melengkapi penulisan ilmiah, yaitu berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Data ini digunakan untuk memperoleh data pendukung masalah yang diteliti dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik Keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan hal-hal berikut dalam memperoleh data yang akurat:

1. Perpanjangan Waktu penelitian

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya sampai kepada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor sudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti berusaha melakukan pengamatan mengenai motivasi kepala sekolah dalam membina guru Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) AL-washliyah Marbau.

3. Kecukupan Referensi

Menjamin keabsahan data melalui kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan yang telah terkumpul digunakan sebagai patokan untuk menguji data yang diperoleh.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan bentuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Teknik ini sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis. Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah itu di interprestasikan dengan jelas untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian dan analisis kualitatif. Setelah data terhimpun kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interprestasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif seperti yang dikemukakan Milles dan Hubberman yang menyatakan dalam menganalisis meliputi empat komponen: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan observasi, wawancara, studi dokumen terkait kemudian melakukan pencatatan data lapangan.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, kemudian diadakan reduksi data. Menurut Sugiono reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang sesuatu yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti dilapangan maka semakin banyak juga data yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang telah di reduksi atau dirangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila perlu. Jadi, reduksi data adalah suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

a. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan display data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian

data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

b. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data seorang peneliti kini mulai mencari arti dari tiap kata yang telah terkumpul dan telah tersusun dalam rangkuman. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi sub fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Serta Visi dan Misi Sekolah

Berdasarkan sejarahnya, MAS Al-washliyah berada di koordinat Garis lintang: 2. 451 dan Garis bujur: 99. 7918. MAS Al-washliyah yang berada di Jalan Mesjid No 5 Marbau, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara. MAS Al -washliyah Marbau adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Marbau, dalam menjalankan kegiatannya MAS Al-washliyah Marbau berada di bawah naungan Kementrian Agama. Posisi Madrasah tersebut berada pada pemukiman penduduk yang padat yang terdapat juga beberapa sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya. MAS Al-washliyah Marbau ini mengalami 3 kali pergantian kepemimpinan (Kepala sekolah). Kepala sekolah secara berurutan berganti dari yang pertama yakni bapak Panji sakajaya, ibu Gunawan Siregardan saat ini Kepala Sekolah di pimpin oleh Ibu Ulfa Hanum SPd yang menyabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang (tahun 2022).²⁰

2. Visi dan Misi MAS Al-washliyah Marbau

Visi :

Menjadi Wadah pendidikan modren yang mampu menabur butir butir nilai rahmatan lil'alamn dalam rangka menghasilkan manusia

²⁰ Wawancara dengan ibu ulfa (kepala sekolah), September 2022

yang berkualitas berbasis islam demi mewujudkan “baidatun toyyibatun warobun ghafur”.

Misi :

- a. Menjadi Siswa-siswi berkualitas, unggul dalam segala bidang.
- b. Menciptakan siswa-siswi yang berkekrativitas tinggi, melatih pribadi yang budi pekerti, bertanggung jawab, berwawasan luas dan berguna bagi masyarakat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana prasarana yang ada di MAS Al-washliyah Marbau ialah sebagai berikut:

a. Perkarangan Sekolah

Untuk kebersihan lingkungan sekolah (pekarang sekolah) diberikan kepada petugas kebersihan yang sudah ditunjuk oleh pihak sekolah.selain itu, petugas kebersihan pekarangan sekolah dibantu oleh seluruh siswa, guru, dan staf sekolah yang ikut bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah.

b. Laboratorium

Karena belum adanya ruangan khusus untuk laboratorium tersendiri, maka semua alat praktek pembelajaran diletakan di ruang seni.

c. Perpustakaan

Di MAS Al-washliyah Marbau, memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai, nyaman serta koleksi buku

yang cukup lengkap untuk menarik minat seluruh siswa dalam membaca. Selain buku-buku yang bersifat ilmu pengetahuan, terdapat pula buku-buku karangan fisik seperti buku cerita dan dongeng. Suasana yang nyaman serta tidak terbatasnya waktu peminjaman membuat siswa semakin senang membaca dipergustakaan itu sendiri menjadi nilai plus dalam menarik minat membaca siswa.

d. Media untuk Pengajaran Olahraga dan Kesenian Lainnya

Lapangan olahraga sebagai serana untuk belajar olahraga tidak hanya menggunakan lapangan yang ada didalam sekolah, namun juga menggunakan lapangan pancasila sakti marbau yang terdapat di luar sekolah. Hal ini tersebut dapat dilakukan agar siswa merasa dapat berkreasi dalam materi olahraga. Selain itu media yang tersedia dan dapat digunakan dalam pelajaran olahraga antara lain, bola kaki, matras dan slag untuk lompat tinggi, bulu tangkis, perlengkapan bola volley dan 2 set tenis meja lengkap.

e. Warung (Kantin Sekolah)

Warung sekolah atau bisa disebut kantin terletak menjadi dua titik lokasi yakni disamping ruang guru dan di belakang lokal kelas X. terdapat banyak jenis makanan ringan, es, nasi, gorengan, bakso, miso, tela-tela dan makanan ringan lainnya semua terlihat bersih serta sehat untuk dikonsumsi.

f. Kamar kecil

Kamar kecil berjumlah 2 ruang yang terdiri dari 1 kamar kecil untuk guru/karyawan serta 1 lainnya untuk siswa. Adapun keadaannya bersih serta layak digunakan.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MAS Alwasliyah Marbau

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Pekarangan sekolah	Baik
2	Laboratorium	Baik
3	Perpustakaan	Baik
4	Media pengajaran olah raga dan seni	Baik
5	Warung	Baik
6	Kamar kecil	Baik

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Komponen utama dalam proses pembelajaran dimadrasah adalah pendidik. Pendidik merupakan komponen yang memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa pendidiklah yang secara langsung melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Selain itu, pendidik juga bertanggung jawab terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, peran pendidik memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Inti dari kegiatan pelaksanaan pendidikan MAS Al-washliyah terciptanya proses pembelajaran yang bermutu maka kepala madrasah harus memperhatikan mutu guru meliputi mutu kualifikasi (lulusan

dan disiplin ilmu) dan mutu kompotensinya. Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 02 September 2022 jumlah guru dan staf adalah 20 Orang.

Tabel 4.2

Data Guru dan Karyawan di MAS Al-Washliyah Marbau

No	Nama	JK	Jabatan	Guru Mapel
1	Ulfa Hanum, S.Pd	P	Kepala Sekolah	Kimia
2	Soleh Ilham Dani S. KOM	L	Wakasek	TIK
3	Panji Saka Jaya, S.Pd	L	Wakasek	Matematika
4	Dra. HJ. Gunawan Sari	P	Wakasek	Bahasa arab
5	Ayu Nindiya, S. Pd	P	Kajur	Biologi
6	Indri Ingriani S. Pd	P	Kajur 2	Fiqih
7	Syanti, S.Pd	L	Kajur 3	Bahasa inggris
8	Alvi rahma S.Pd	P	Guru	Ekonomi
9	Rahmad Sampurna, S.Sos, M.Pd	L	Guru	Quran Hadis
10	Taufik Ahmadi Rambe, S.Pdi	L	Guru	Akidah akhlak
11	Ahmad Husein, S.Pd	L	Guru	SKI
12	Subhan Satria Abdi, S.Pd	L	Guru	Geografi
13	Elfi Yuslina, S. Pd	P	Guru	Kealwashliyah an
14	Saddam Husein S. Pd	L	Guru	Penjas
15	Nurhayati S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
16	Iis Badriah nahar S.si	P	Guru	Sejarah
17	Ahmadi Ritonga S.Th. I, MA	P	Guru	Ushul Fiqih
18	Rezki Audina S.Pd	P	Guru	PPKN
19	Khairani Siregar	P	Guru	Seni Budaya
20	Siontina Rotua, S. Pd	P	Guru	PAK

5. Keadaan Siswa MAS Al-washliyah Marbau

Siswa merupakan bagian terpenting dalam kegiatan belajar dan mengajar karena siswa yang menjadi subjek dan objek pendidikan. Sesuai dengan visi, misi dan tujuan Mas Al-washliyah Marbau sangat memprioritaskan dan mengutamakan kebutuhan siswanya untuk mencetak generasi ulama muda yang cendekiawan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah pada akhir bulan juli 2022, jumlah siswa-siswi tahun ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 339 orang.

Tabel 4.3
Keadaan Siswa MAS AL-washliyah Marbau

Kelas	Jurusan	P	L	Total
X	Ilmu Pengetahuan Alam	22	9	31
	Ilmu Pengetahuan Sosial	14	8	22
	Agama	15	20	35
	Biologi	15	15	30
XI	Ilmu Pengetahuan Alam	18	9	27
	Ilmu Pengetahuan Sosial	19	10	29
	Agama	15	20	30
XII	Ilmu Pengetahuan Sosial	24	9	33
	Ilmu Pengetahuan Alam	17	18	35
	Agama	19	18	37
	Biologi	19	20	39
	Total	178	156	348

B. Temuan Khusus

1. Kepala Sekolah dalam memotivasi guru meningkatkan pelajaran Fiqih di Mas Al-Washliyah Marbau

Motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran fiqih itu bisa berupa:

- a. Motivasi Bidang Perencanaan
- b. Motivasi Bidang Pengorganisasian
- c. Motivasi Bidang Pelaksanaan dan
- d. Motivasi Bidang Evaluasi

1) Motivasi Bidang perencanaan

Menurut kepala sekolah dalam mengontrol perencanaan yang disiapkan guru fiqih sebelum memasuki kelas dijelaskan sebagai berikut:

Ketika saya tidak sibuk, saya memberikan pengawasan kepada guru khususnya guru fiqih dengan banyak cara yaitu melihat apa yang dilakukan guru tersebut sebelum mengajar, yang pertama saya melihat proses pembelajaran, yaitu apakah guru mempersiapkan (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik. Dan juga apakah guru merumuskan tujuan pembelajaran, seperti terdapat materi di RPP yaitu 1. Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan. 2. Ranah afektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingkah laku dan minat belajar siswa. 3. Ranah psikomotor adalah guru melihat dari skil dan kemampuan anak.²¹

²¹ Wawancara dengan ibu ulfa (Kepala sekolah), Mas Al-Washliyah Marbau, 2 September 2022

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu indri:

Menurut Ibu indri mengatakan Ibu kepala sekolah kadang-kadang mengecek perangkat pembelajaran yang kami buat sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu RPP, materi pokok pembelajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.²²

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru di MAS Alwashliyah Marbau sebelum melakukan proses pelaksanaan belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan, seperti menyiapkan silabus, RPP, merumuskan tujuan, memilih materi pokok dan membuat evaluasi/ penilaian. Agar pada saat menyampaikan materi kepada peserta didik dapat terarah dan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan silabus
- b) RPP
- c) Merumuskan tujuan
- d) Memilih materi pokok
- e) Dan membuat evaluasi

²² Wawancara dengn ibu indri (guru fiqih,Mas Al-Wahliyah Marbau, 2 September 2022

2) Motivasi Bidang Pengorganisasian

Menurut ibu kepala sekolah tentang pengorganisasian beliau mengatakan:

Saya memberikan pesan kepada guru fiqih agar menyampaikan pembelajaran sesuai dengan acuan RPP dan silabus yang sudah dibuat, karena saya mempunyai kesibukan yang lain yang harus saya kerjakan. Dan saya kadang-kadang juga mengadakan meeting bersama guru membahas masalah yang mereka hadapi.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indri mengatakan :

Tindakan yang pertama saya lakukan biasanya yaitu mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, serta melakukan apesepsi. Kemudian biasanya saya mengatur tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, Kemudian biasanya saya mengatur tempat duduk siswa, siapa yang belum rapi duduknya atau ada yang nakal biasanya saya suruh dia duduk di bangku yang depan²⁴.

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru sudah melakukan pengorganisasian kelas sebelum melakukan pembelajaran dimulai. Seperti mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar siswa, dan melakukan apersepsi.

3) Motivasi Bidang Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulfa tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan kepada guru fiqih, beliau mengatakan:

Kesiapan kondisi fisik sangatlah penting karena fisik yang baik pengaruh terhadap suasana belajar dan hasil pembelajaran siswa. Pengelolaan lingkungan fisik atau tata ruang yang memenuhi

²³ Wawancara dengan ibu ulfa (kepala sekolah), Mas Al-Washliyah marbau, 2 September 2022

²⁴ Wawancara dengan ibu indri (guru fiqih), Mas Al-washliyah Marbau, 2 September 2022

syarat minimal dapat mendukung meningkatnya intensitas proses belajar siswa dalam mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa: pengaturan tata ruang kelas dimaksudkan agar guru peserta didik dapat berkeratipitas. Oleh karena itu, kegiatan mengelolah kelas mengatur tata ruang kelas yang memadai dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Indri guru fiqih:

Beliau mengatakan tindakan yang saya lakukan dimana tugas guru dalam menata ruang kelas seperti merancang tempat duduk yang memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dan murid sekaligus mengontrol siswa dalam pembelajaran sehingga terjadilah proses yang kondusif.

Berdasarkan observasi yang saya lihat, guru dan kepala sekolah sudah melakukan pengelolaan kelas sebgaai mungkin dalam menata ruang kelas dan kesiapan kondisi fisik siswa sangatlah penting karena fisik yang baik sangat berpengaruh terhadap suasana belajar da hasil belajar siswa.

4) Motivasi Bidang Evaluasi

Adapun motivasi bidang evaluasi ini berupa kendala ibu kepala sekolah dan guru fiqih tentang pengelolaan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulfa selaku kepala sekolah “ada juga kendala seperti ruang kelas yang sempit dan tempat yang kurang memadai susah mengaturnya. Di tambah lagi sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Banyak siswa yang kurang disiplin juga menjadi faktor susahnya melakukan pengelolaan waktu tersebut. Kalau dari materi saya rasa tidak terlalu sulit, karena kami selaku guru fiqih tentunya sudah menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga kami bisa menyampaikan materi sekreatif mungkin.

Wawancara dengan Ibu Indri Guru Fiqih

Beliau mengatakan sarana dan prasarana ini kurang memadai, ruang kelas yang sempit, bangku, meja tidak layak dipakai dan

juga peralatan dalam proses belajar mengajar seperti papan tulis, penghapus, spidol, dekorasi didalam kelas yang masih minim dan masih ada siswa yang belum disiplin, sulit diatur menjadi faktor penyebab susahnyanya melakukan pengelolaan waktu tersebut.

Berdasarkan observasi yang saya lihat, kendala yang dihadapi di Mas Al-washliyah Marbau seperti ruangan kelas yang sempit sarana dan prasarana kurang mendukung, siswa yang sulit diatur dan juga siswa yang tidak disiplin.

2. Kegiatan Kepala Sekolah dalam Membina Guru Fiqih di MAS

AL-washliyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi guru :

Dengan cara memberikan penghargaan atau pemberian intensif, kondisi kerja yang menyenangkan, memberikan kesempatan untuk maju, dan hubungan kerja yang harmonis, dan memberikan kebutuhan fisiologis, keselamatan dan keamanan kerja, sosial, aktualisasi dan Saya memberikan pesan kepada guru fiqih agar menyampaikan pembelajaran sesuai dengan acuan RPP dan silabus yang sudah dibuat, karena saya mempunyai kesibukan yang lain yang harus saya kerjakan. Dan saya kadang-kadang juga mengadakan meeting bersama guru membahas masalah yang mereka hadapi²⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indri guru fiqih mengatakan:

Kami sebagai guru di Mas Al-washliyah Marbau selalu diberikan arahan dan bimbingan langsung oleh kepala sekolah setiap beberapa bulan sekali melalui rapat bulanan yang selalu diadakan di Mas Al-Washliyah Marbau, kepala sekolah juga tidak lupa mengingatkan para guru tentang pembelajaran sesuai RPP dan Silabus. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada wali kelas terbaik dengan melalui voting melalui siswa-siswi.

²⁵ Wawancara dengan ibu ulfa (kepala sekolah) ,Mas Al-Washliyah Marbau, 3 September 2022

Berdasarkan hasil observasi yang saya lihat, guru-guru di Mas Al-washliyah Marbau mempunyai RPP dan Silabus untuk pedoman proses pembelajaran dikelas. Dan kepala sekolah juga selalu memberikan penghargaan kepada guru atau wali kelas yang terbaik melalui voting dari para siswa-siswi

3. Kendala Kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada guru fiqih di MAS AL-washliyah

Hasil dari sebuah prestasi tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang pada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan segala sesuatu yang di bawah sejak lahir, fitrah yang suci dan bukan merupakan bakat bawaan dari lahir sebagai ciri khas masing-masing individu. Faktor eksternal yaitu faktor luarkeadaan individu menyangkut fasilitas, sarana dan media pembelajaran dan lingkungan lebih memahami materi dibandingkan siswasehinga menjadi proses mengajar yang baik akhirnya tercapai tujuan pendidikan agama Islam.

a. Faktor internal

Beberapa hal yang mempengaruhi kerja seperti:

Waktu yang saya luangkan untuk memberikan arahan kepada guru fiqih sangatlah kurang, mengingat tugas saya sebagai kepala sekolah menuntut saya harus membagi waktu saya dengan tugas yang lain. Sehingga saya sering menghabiskan waktu diluar sekolah. Sehingga mengakibatkan guru fiqih kurang mendapatkan Motivasi dari saya.

Berdasarkan wawancara dengan informasi ibu Indri:

Dalam melaksanakan tugas kami mengajar sesuai dengan jam mengajar saja, karena kesibukan kepala sekolah yang jarang di sekolah. Kami kadang tidak ada pengontrolan atau evaluasi dari pihak kepala sekolah seperti pembuatan RPP.

Kesulitan dalam pemilihan metode ini bukan hanya guru fiqih tetapi guru yang lain juga seperti itu, fenomena seperti ini tidak dibiarkan karena sebagai seorang pendidik guru harus menguasai berbagai metode, disini peranan kepada sekolah dituntut untuk mengadakan semacam pelatihan agar semua guru tidak kesulitan dalam memahami dan memilih metode yang tepat dalam mengajar.

Dari pengamatan penulis diatas diketahui faktor penghambatan peran kepala sekolah terhadap guru fiqih yaitu belum adanya fasilitas yang memadai dan sekolah seperti tidak adanya infokus sebagai media pembelajaran, padahal media infokus sangat banyak dan dibarengi dengan praktek, seandainya ada infokus tentulah materi yang disampaikan akan lebih cepat karena gambar dan bacaan langsung bisa diperlihatkan di media infokus.²⁶

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi guru fiqih antara lain adalah keadaan siswa seperti:

²⁶Dokumentasi MAS AL-washliyah Marbau,3 September 2022

- 1) Siswa telat masuk, meskipun guru terlebih dahulu sudah mengkondisikan kelas, ternyata setelah di absen masih ada siswa yang belum masuk sehingga guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit menunggu siswa tersebut masuk kelas.
- 2) Siswa kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa sering ribut, siswa acuh tak acuh, siswa mengantuk dan siswa asik bercanda dengan teman-temannya.
- 3) Siswa mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan metode yang kurang menarik dan monoton dan kurang bervariasi, selanjutnya siswa bosan juga dipengaruhi kondisi kelas yang panas, sehingga menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Siswa tidak merespon terhadap pertanyaan yang diberikan guru, pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak memberikan respon, mereka cenderung diam dan tidak menjawab.
- 5) Siswa sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu aktivitas belajar mengajar.

Biasanya yang menyebabkan siswa kurang aktif yakni siswa kebanyakan tidak memahami materi karena kemungkinan mereka tidak mempelajari materi di rumah akibatnya mereka kebanyakan diam, acuh tak acuh terhadap pembelajaran, keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, kemudian ada sebagian siswa

yang daya tanggapnya lambat dalam memahami materi ada juga siswa malas dan mengatuk.

Senada dengan ibu Indri, megatakan :

memang siswa terkadang suasana kelas menjadi tidak kondusif diakibatkan siswa sering keluar masuk dengan alasan ke toilet, kemudian siswa sering ribut, acuh tak acuh, kebanyakan yang nakal siswa laki-laki, kalau perempuan kebanyakan diam ada juga satu dua orang yang ribut, selanjutnya memang ada beberapa siswa yang daya tanggapnya lambat sehingga dalam pengajaran harus dengan kesabaran.

Dari wawancara pengamat peneliti dappat diketahui bahwa faktor penghambat eksternal yaitu kurang memahami materi yang diberikan guru, siswa acuh tak acuh terhadap pembelajaran, siswa sering keluar masuk sehingga Guru fiqih harus memberikan teguran, sangsi ataupun hukuman kepada siswa yang membandel, adapun bagi siswa yang daya tanggapnya lemah guru fiqih harus menjelaskan materi secara sabar sampai siswa dapat memahami materi yang dijelaskan.²⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Kepala Sekolah dalam Memberikan Motivasi Mengajar Guru Fiqih

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengolahan usaha kerjasama manusia yang tergabung dalam organisasi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

²⁷Dokumentasi MAS AL-washliyah, 3 September 2022

a. Perencanaan

Perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran di bagi menjadi 3 yaitu:
 - a) Ranah kognitif adalah guru menilai kemampuan anak dari pengetahuan dan wawasan siswa.
 - b) Ranah efektif adalah guru menilai kemampuan anak melihat dari perubahan tingka laku dan minat belajar siswa. Misalnya minat, dan sikap anak dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru ersebut.
 - c) Ranah psikomotorik adalah guru yang melihat dari skil dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil peniliti diketahui bahwa persiapan sebelum melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajara. Guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses belajar mengajar tersusun dengan baik dan juga guru fiqih Merumuskan tujuan pembelajaran, seperti yang terdapat di RPP.

Memilih materi pokok pemblajaran adalah guna untuk mempermudah dalam menjelaskan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Menentukan strategi

pembelajaran, yang tepat dengan menggunakan metode yang dianggap paling cepat/mudah agar bisa diterima dan mudah dipahami oleh siswa.

Membuat evaluasi/penilaian gunanya agar mudah melakukan penilai kegiatan pembelajaran siswa untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang sudah dicapai oleh siswa dengan tujuan yang telah ditentukan seperti melakukan evaluasi penilaian hasil mid semester, hasil ujian akhir semester.

Menurut tepri Geotge R j Terry perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang menggambarkan dan menentukan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah pencapaian proeses dalam belajar mengajar.

b. Pengorganisasian

Tahap-tahap pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum yaitu, silabus, RPP, promes, tujuan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efesien.
- 2) Mempersiapkan serana, keadaan gedung kurang memadai namun dalam keterbatasan tersebut, misalnya ruang kelas

yang sempit, bangku, meja, tidak layak dipakai dan juga peralatan dalam proses belajar mengajar seperti papan tulis, penghapus, spidol, dekorasi di dalam kelas yang masih minim, proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

- 3) Tindakan yang pertama kali dilakukan sebelum proses belajar mengajar yaitu mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serta melakukan apersepsi. Setelah itu guru memperhatikan kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru terlebih dulu mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan pelajaran sebelum.

Sesudah itu guru masuk ke pelajaran inti yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan metode cerama sehingga dalam proses menyampaikan materi berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri, ngobrol dengan kawan sebangkunya, keluar masuk kelas.

Meskipun guru sudah melakukan teguran kepada siswa yang tidak d juga siswa yang bersangkutan tersebut melanggar aturan. Sehingga suasana lingkungan kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar tetapi melanjutkan materi sampai waktu pelajaran habis.

- a) Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan urusan masing-masing, sehingga dalam proses penyampaian materi yang berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, sibuk sendiri ngobrol dengan kawan sebangkunya dan keluar masuk kelas. Meskipun guru melakukan teguran kepada siswa yang tidak disiplin tersebut akan tetapi masih juga melanggar aturan. Sehingga suasana kelas yang kurang kondusif mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar mengajar. Tetapi guru tetap melanjutkan materi sampai waktu pelajarannya habis.
- b) Dinamika kelas, dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru melakukan upaya agar dinamika yang ada kelas menjadi baik serta hubungan harmonis antara sesama siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, seperti guru melakukan kegiatan memberikan reward jika pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dapat dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam melakukan mengorganisasian seperti sebelum melaksanakan kegiatan pertama masuk kelas sebelum memulai pembelajaran.

Mengucapkan salam, mengabsensi siswa, menanyakan kabar, serta melakukan absensepsi. Setelah itu saya memperhatikan

kerapian tempat duduk siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Siapa yang belum rapi duduknya atau yang nakal biasanya disuruh duduk bangku yang depan.

Susunan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan bermacam-macam ada yang satu dapat diduduki oleh seorang siswa, dan tempat duduk yang diduduki oleh beberapa siswa. Ada juga posisi tempat duduk yang biasanya seperti berjajar ke belakang saja, karena tidak memungkinkan melakukan perubahan posisi tempat duduk, dikarenakan ruang kelas yang minim sekali melakukan perubahan.

Menurut Jaafar Muhammad pengorganisasian adalah penyusunan sumber organisasi dalam bentuk persatuan dengan cara yang berkesan agar tujuan dan objektif organisasi yang dirancang dapat dicapai.

c. Pelaksanaan

Guru fiqih seseorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan

pendidik anak untuk berbakti kepada tuhan, kalau iya sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama harus lah berpegang tegu kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk, anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak.

Kegiatan Guru fiqih dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan manajirial. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kegiatan mengajar antara lain, seperti menela kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan, pengajukan pertanyaan, dan menilai kemajuan siswa.

Kegiatan manajirial kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kegiatan manajirial antara lain, seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik meberikan ganjaran dengan segera, mengembangkan aturan main, dalam kegiatan kelompok, penghentian tingka laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertip.

2. Kegiatan Kepala Sekolah dalam Membina Guru Fiqih di MAS AL-washliyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi guru adalah dengan memberikan penghargaan atau pemberian intensif, kondisi kerja yang menyenangkan, memberikan kesempatan untuk maju, dan hubungan kerja yang harmonis, dan memberikan kebutuhan fisiologis, keselamatan dan keamanan kerja, sosial, aktualisasi dan Saya memberikan pesan kepada guru fiqih agar menyampaikan pembelajaran sesuai dengan acuan RPP dan silabus yang sudah dibuat, karena saya mempunyai kesibukan yang lain yang harus saya kerjakan. Dan saya kadang-kadang juga mengadakan meeting bersama guru membahas masalah yang mereka hadapi. Sebagaimana berikut:

a. Penghargaan

Padadarnya semua manusia dalam bermasyarakat mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian serta mengharapkan penghargaan dari orang lain berupa pujian maupun materi sehingga dapat memotivasi pendidik dalam menjalankan tugasnya.

b. Keamanan dan Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan kebutuhan yang bertujuan untuk memperoleh keamanan, keselamatan jaminan perlindungan dari hal yang dapat membahayakan pendidik.

c. Sosial

Suasana kerja yang harmonis perlu diciptakan agar pendidik dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

d. Aktualisasi

Aktualisasi diri merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan pendidik yang diperuntukan bagi pengembangan dan keberhasilan suatu instansi.

3. Kendala Kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada guru fiqih

Dalam mengusahakan suatu seorang guru pasti ada berbagai kendala/hambatan yang dihadapi, apalagi tugas/tanggung jawab guru sangat erat dengan siswa dalam membantu membimbing, mendidik, dan mengajar dan agar lebih baik dengan sebelumnya, baik dari hasil belajar maupun dari hasil tingka laku. Melakukan perubahan terhadap sesuatu tidaklah mudah untuk mencapai yang diinginkan pasti mempunyai ras tanggung jawab, guru tersebut pasti melakukan apa saja demi meningkatkan keberhasilan siswanya dalam menempuh berbagai masalah /hambatan yang dihadapi.

Sebelum mengajar guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti merumuskan tujuan intruksional, menetapkan alat pengajaran, kemudian menyiapkan alat pengajaran ataupun alat evaluasi. Apalagi kalau pelajaran tersebut dalam bentuk praktek seperti salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam. Seorang guru harus benar-benar memberiyang baik bagi siswanya. Kalau dengan hanya metode ceramah dilakukan siswa akan sulit untuk menerimanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari motivasi kepala sekolah dalam membina guru fiqih adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah dalam memotivasi Guru untuk meningkatkan pelajaran fiqih berupa motivasi di bidang perencanaan, motivasi bidang pengorganisasian, motivasi bidang pelaksanaan dan motivasi bidang evaluasi, Kegiatan kepala sekolah dalam membina Guru fiqih di Mas Al-washliyah Marbau adalah melakukan kontrol perencanaan pembelajaran pada seluruh perangkat sekolah sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan juga sesuai dengan materi yang disampaikan sebelum memulai ajaran berupa perangkat sekolah merapatkan dan membahas silabus maupun RPP yang kemudian di diskusikan maka dari itu bahan diberikan dalam proses pembelajaran sangatlah matang dan efektif.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memotivasi guru pendidikan agama islam adalah waktu yang kurang, kepala sekolah jarang memberikan motivasi, memberikan arahan dan nasehat kepada guru fiqih. Dan jarang memberikan prtunjuk tentang bagaimana pembelajar. Kepala sekolah yang belum terarah mengakibatkan guru belum termotivasi dalam mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis ini penulis menyampaikan berbagai saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pengelolaan kelas dan khususnya pada guru-guru yang lain pada umumnya agar dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, serta senantiasa tidak bosan-bosannya untuk memotivasi guru fiqih untuk mengembangkan kompetensi dan jenjang kependidikan.

2. Kepada Guru fiqih

Guru mata pelajaran PAI harus senantiasa mendekatkan kepada peserta didik yang berkreasi agar nantinya apa yang telah di pelajari dan mendorong siswa untuk berkompetensi mengejar prestasi

3. Untuk siswa

Diharapkan kepada siswa-siswa untuk lebih meningkatkan lagi semangat belajar dalam pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 201
- Akmal Hawi, *Kompetensi guru pai*, Palembang: iain raden fatah, 2004
- Aquami, *Pengaruh Motivasi Belajar dan penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa di Ma Paradigma Palembang*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Binti maimunah, *Landasan pendidikan Yogyakarta*: Teras, 2009
- Departeme Agama R, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jakarta: Lentera Abadi*, 2007
- Dimyanti, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta 2011
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Superise dan Kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Dwi Yulia wulandari, *Upaya Kepala sekolah dalam motivasi mengajar guru PAI disekolah menengah pertama negeri 6 kaur, skripsi, Bengkulu: IAIN*, 2016
- H.A Syafi'I karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- H.A.Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala sekolah*, Jakarta:PT.Pustaka Dinamika, 2013

Irfan Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan: Teori dan Aplikasi*, Bandung: ALFABETA, 2013

Lexi J.Moeleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Nirva Diana, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2012

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2012

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Prinsip-prinsip Motivasi*, Jakarta:PT.Bumi Aksara 2007

Trianto, *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembang profesi pendidikan dan Tenaga kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2015

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*” Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007

HASIL OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Kepala Sekolah Dalam Membina Guru Fiqih di MAS AL-washliyah Marbau adalah sebagai berikut,

No	Kegiatan yang diamati	Hasil Observasi
1	Cara Kepala Sekolah dalam Mengontrol perencanaan yang telah disiapkan.	Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengajar yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah menggunakan mempersiapkan silabus, RPP, merumuskan tujuan, memilih materi pokok, dan membuat evaluasi.
2	Kepala sekolah dalam mengecek pembelajaran yang dilakukan guru fiqih	Sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan seperti menyiapkan silabus, Rpp, merumuskan tujuan, memilih materi pokok dan membuat evaluasi penilaian.
3	Kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada guru fiqih	Faktor penghambatan peran kepala sekolah terhadap guru fiqih yaitu belum adanya fasilitas yang memadai dari sekolah seperti tidak adanya infokus sebagai media pembelajaran padahal media infokus sangat banyak dan dibarengi dengan praktek.

DAFTAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul, “ Motivasi Kepala Sekolah dalam membina Guru Fiqih Di MAS AL-washliyah Marbau” Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah peneelitan tersebut.

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Peneliti
1	Pedoman wawancara dengan guru fiqih MAS AL-washliyah Marbau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah selalu mengecek pembelajaran fiqih yang ibu buat? 2. Seperti apa bentuk pengorganisasian yang diberikan kepala sekolah tentang pelajaran fiqih di Mas Al-washliyah Marbau? 3. Motivasi apa yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan pelajaran fiqih di sekolah ini? 4. Apakah bentuk pelaksanaan yang diberikan kepala sekolah dalam pembelajaran ini? 5. Bagaimana cara ibu mengajarkan fiqih kepda siswa agar lebih mendalami materi?

		<p>6. Kendala seperti apa yang ibu hadapi dalam mengajarkan fiqih kepada siswa?</p> <p>7. Faktor apa yang mempengaruhi ibu dalam mengajar fiqih di kelas?</p>
2	<p>Pedoman wawancara dengan kepala sekolah di MAS AL-washliyah Marbau</p>	<p>1. Bagaimana sejarah berdirinya MAS AL-washliyah Marbau?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu memberikan Motivasi dalam meningkatkan Minat pembelajaran Fiqih di Mas AL-washliyah Marbau?</p> <p>3. Bagaimana menurut ibu cara pembelajaran yang dilakukan guru fiqih dalam mengajarkan materi pelajaran?</p> <p>4. Apakah kendala ibu dalam memberikan Motivasi kepada guru fiqih dan guru mata pelajaran lainnya?</p> <p>5. Apa kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru fiqih di sekolah ini?</p> <p>6. Bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada guru fiqih?</p>
3	<p>Pedoman wawancara dengan siswa/siswi di Mas AL-washliyah?</p>	<p>1. Apakah ananda nyaman dan senang belajar fiqih? Berikan tanggapan ananda?</p>

		<ol style="list-style-type: none">2. Apakah saudara selalu menaati peraturan yang ada disekolah ini?3. Apakah saudara selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru fiqih?4. Apakah saudara selalu membawa dasi dan topi saat upacara bendera dihari senin?5. Apakah saudara selalu memasang atribut/Simbol yang diberikan sekolah?6. Apakah sering saudara atau teman-teman lainnya datang terlambat saat masuk sekolah?7. Apakah saudara dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan guru fiqih?8. Apa saja kendala yang saudara hadapi dalam proses fiqih ?9. Apakah ada sanksi yang dilakukan guru apabila saudara melakukan pelanggaran? Tuliskan sanksinya!
--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian di MAS AL-washliyah Marbau kabupaten Labuhan batu Utara.
2. Mengobservasi motivasi kepala sekolah dalam membina Guru fiqih di Mas Al-washliyah Marbau.
3. Mengobservasi guru fiqih dalam mengajarkan pelajaran Fiqih di kelas
4. Mengobservasi faktor pendukung dan penghambat guru fiqih dalam mengajar pelajaran fiqih pada siswa Mas Al-washliyah Marbau

Lampiran

Dokumentasi



Gambar 1

Rapat Guru



Gambar 2

Lab. Komputer



Gambar 3

Lingkungan Sekolah



Gambar 4

Wawancara Dengan Ibu Ulfa